

Penerapan Model Picture in Picture Berbasis Media Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ekspositoris Siswa Kelas V

Mirna Febri Azhari, Kemil Wachidah*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mojopahit St. No. 666B, Sidoarjo, East Java, 61215, Indonesia

*Corresponding author, email: kemilwachidah@umsida.ac.id

Article History

Received: 9 May 2024

Revised: 30 March 2025

Accepted: 1 April 2025

Keywords

Composing skills

Keterampilan mengarang

Model picture and picture

Motivasi

Motivation

Picture and picture modeling

Abstract

This study investigates the impact of using picture and picture models based on rotary wheel media on expository composing skills among fifth-grade students at SDN Gedangan. Employing a pre-experimental quantitative research design with a one-group pretest-posttest approach, data were collected from 25 students through documentation and tests. Results indicate a significant improvement in students' expository writing skills post-intervention, with 72% of students achieving completeness compared to 48% in pretest. The average posttest score increased from 70.6 to 81.36. The findings suggest that incorporating picture and picture models can effectively enhance expository writing skills, with implications for primary education curriculum development and teaching practices.

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan model picture and picture berbasis media roda putar terhadap kemampuan menulis ekspositoris siswa kelas V SDN Gedangan. Menggunakan desain penelitian kuantitatif pra-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest satu kelompok, data dikumpulkan dari 25 siswa melalui dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis ekspositoris siswa setelah intervensi, dengan 72% siswa mencapai ketuntasan dibandingkan dengan 48% pada pretest. Nilai rata-rata posttest meningkat dari 70,6 menjadi 81,36. Temuan ini menunjukkan bahwa menggabungkan model picture and picture dapat secara efektif meningkatkan kemampuan menulis ekspositoris, dengan implikasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan praktik pengajaran.

How to cite: Azhari, M. F., & Wachidah, K. (2025). Penerapan Model Picture in Picture Berbasis Media Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ekspositoris Siswa Kelas V. *Teaching, Learning and Development*, 3(1). 28–35. doi: 10.62672/telad.v3i1.38

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan penggunaan struktur bahasa dan kosa kata untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung, efektif, dan ekspresif. (Prasetyo, 2021) Kemampuan menulis peserta didik tidak dapat berkembang secara langsung, melainkan sebaliknya. Peserta didik akan berkembang melalui pembiasaan, yang membutuhkan pelatihan awal. Pentingnya penguasaan kemampuan menulis bagi peserta didik akan bermanfaat di kemudian hari. (Shofa et al., 2021) Dengan hal itu, ketika peserta didik menghadapi tantangan, peserta didik cenderung mudah menyerah melainkan akan mencari solusi untuk permasalahan tersebut.

Keterampilan menulis merupakan komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. (Musyadad, 2021) Kemampuan keterampilan menulis telah banyak diteliti, seperti yang telah dilakukan di Denmark, di Norwegia (von Kos Torkildsen, Morken, & Helland, 2016), Swedia (Wengelin & Stromqvist, 2004) (Agusti et al., 2021), yang menyatakan pentingnya keterampilan menulis dalam menguji dan melatih peserta didik untuk menghasilkan ide melalui bahasa tulis, serta mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan keterampilan menulis seperti pemilihan kosakata, tanda baca, dan ejaan.

Keterampilan menulis deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, serta persuasi merupakan lima aspek yang terdapat pada materi pembelajaran keterampilan menulis kelas V Sekolah Dasar (SD). (Pratama, Saulgeryus Yoga & Tahmid, 2021) Menulis teks narasi adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik kelas V. Teks yang menyajikan peristiwa atau kejadian secara runtut. Terdapat dua jenis teks narasi yaitu teks narasi sugestif dan teks narasi ekspositoris. Keakuratan informasi mengenai suatu peristiwa yang sebenarnya digambarkan dalam teks ekspositoris. Sedangkan, tindakan atau perbuatan yang terorganisir dan berlangsung

dalam waktu bersamaan disebut sebagai teks narasi sugestif. Teks narasi ekspositoris dan sugestif merupakan materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Dasar. (Ati et al., 2018)

Menulis karangan menjadi tantangan bagi peserta didik sampai saat ini. Mayoritas peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk menggabungkan kosa kata menjadi kalimat baru (Meningkatkan et al., 2023) Hal ini yang menjadi hambatan utama untuk kemampuan menulis peserta didik. Permasalahan ini dapat ditemui pada peserta didik kelas V SDN Gedangan. Peserta didik masih mengalami kesulitan merangkai kalimat menjadi paragraf utuh, menemukan ide atau gagasan pokok, dan mengembangkan sebuah kalimat. Maka, diperlukan tindakan untuk mengatasinya. Menurut temuan wawancara dengan peserta didik, ketidakmampuan menemukan ide cerita dan kesulitan merangkai kata menjadi kalimat masih menjadi kendala.

Untuk mengatasi permasalahan menulis karangan di SDN Gedangan, Peneliti tertarik untuk memodifikasi model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik. Menurut Suyono & Hariyanto (2011:11) menjelaskan teknik pengajaran atau yang sering disebut dengan metode pembelajaran merupakan rangkaian perencanaan yang tersusun secara runtut mulai dari rencana pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, serta evaluasi yang ingin digunakan (Athaini, 2021). Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *picture and picture*. Model *picture and picture* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang medianya berupa gambar berpasangan atau berurutan digunakan untuk menjadi suatu urutan yang logis (Deli, 2023) Dalam proses pembelajaran keterlibatan peserta didik sangat ditekankan dalam model ini. Serupa dengan apa yang telah disampaikan Hamdayama, Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model kooperatif dengan menggunakan media bergambar. Dalam pengaplikasiannya berupa gambar-gambar yang dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis (Uno & Iskandar, 2020).

Kelebihan yang dimiliki model *picture and picture* sangat diperhatikan. Kelebihan tersebut yaitu dapat membuat peserta didik menjadi cepat tanggap karena adanya suatu gambar yang ada di dalamnya (Ekawaty, 2017). Kelebihan lainnya yaitu mempermudah guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik, adanya permainan yang dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar, lebih berkonsentrasi dan berpikir kritis, terciptanya suasana yang menyenangkan, menggali bakat peserta didik serta terciptanya rasa saling kerja sama satu sama lain dan yang paling penting yaitu meningkat keterampilan peserta didik dalam menulis sebuah karangan (Hasyda & Djenawa, 2020).

Model *picture and picture* diimplementasikan melalui serangkaian langkah. Pertama guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi. Kedua, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran diperlihatkan oleh guru. Ketiga, instruktur membuat beberapa kelompok yang berbeda. Ketiga, guru melampirkan gambar terkait pelajaran. Keempat, setelah melihat gambar tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan apa yang terlintas dalam pikirannya. Kelima, menanyakan alasan kepada peserta didik. Keenam, penghargaan atau apresiasi. Ketujuh, kesimpulan (Ati et al., 2018). Dengan mempraktikkan model pembelajaran yang disajikan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pendapat lain menurut Istarani (2011:7)(Kharis, 2019) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* yaitu: Guru memulai dengan mengajarkan keterampilan dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Kedua, lingkungan untuk pembelajaran awal diciptakan oleh guru. Ketiga, guru menampilkan gambar yang memicu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengamati gambar tersebut. Keempat, guru memilih satu peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar secara berurutan. Kelima, guru mempertanyakan alasan di balik urutan gambar yang tersusun. Keenam, guru menindak lanjuti berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Ketujuh guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai apa yang telah dicapai.

Langkah-langkah pada media roda putar diyakini dapat mempermudah proses pembelajaran model *picture and picture*, sebagai berikut: peserta didik duduk pada tempatnya, peserta didik maju ke depan secara bergantian, peserta didik memutar roda untuk menerima angka berhenti, peserta didik menerima angka yang berisi pertanyaan atau gambar dan mengidentifikasinya, peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan sesuai dengan perintah yang ada di kartu (Ofori et al., 2020).

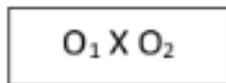
Penelitian ini didukung beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni : (1) Penelitian yang dilakukan oleh (Aster Pujaning Ati; Sigit Widiyanto; Nana Suyana, 2018) Diperoleh hasil bahwa penerapan model *picture and picture* memberikan pengaruh tinggi terhadap keterampilan menulis karangan narasi bahasa Indonesia di kelas III; (2) Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Sholeh; Veryliana; Darsimah, 2021)(Sholeh et al., 2021) Diperoleh hasil bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi; (3) penelitian yang dilakukan (Marlin Katulung; Beatus Mendelson Laka; Greiswati Tahulending, 2021)(Katulung et al., 2021) diperoleh hasil bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh model *picture and picture* berbasis media roda putar terhadap keterampilan mengarang ekspositoris pada kelas V SDN Gedangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *picture and picture* berbantuan media roda putar terhadap keterampilan mengarang ekspositoris pada kelas v SDN Gedangan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang efektivitas model *picture and picture* berbantuan media roda putar terhadap keterampilan menulis karangan peserta didik kelas V. Serta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan wawasan bagi guru, peserta didik, sekolah, dan penelitian selanjutnya. Temuan peneliti ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana model *picture and picture* mempengaruhi keterampilan menulis karangan ekspositoris.

2. Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta kelas V SDN Gedangan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 peserta didik. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini merupakan metode untuk mencari pengaruh tindakan terhadap tindakan lainnya dalam kondisi terkendali (Eko et al., 2019).

Desain pre-eksperimental dengan bentuk *one-group pretest-posttest* design digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:74) terdapat *pretest* dalam desain ini sebelum Tindakan dilakukan. Dengan demikian, hasil Tindakan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberi tindakan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

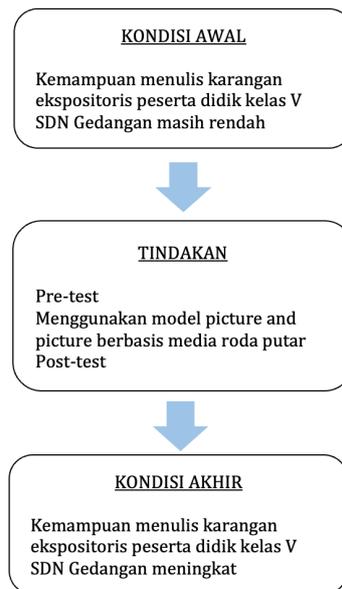


O₁ = nilai pretest (sebelum diberi tindakan)

O₂ = nilai posttest (setelah diberi tindakan)

Ada tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini; observasi, dokumentasi dan tes. Observasi atau rencana diharapkan dapat mengetahui masalah selama pembelajaran di kelas, khususnya dalam memahami cara menulis karangan ekspositoris di kelas V. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang disusun atau laporan responden, instrumen tes untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui hasil menulis karangan ekspositoris. Tes ini berupa percobaan tersusun dari soal uraian yang terdiri dari 1 soal. Tes ini ditujukan untuk peserta didik secara individu. tes pembelajaran awal (*pretest*) dan *posttest* dapat digunakan untuk membandingkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan ekspositoris. Hasil akhir dari *posttest* ini adalah hasil akhir dari kemampuan peserta didik untuk belajar bagaimana menulis karangan ekspositoris. Materi teks narasi yang berhubungan dengan menulis karangan ekspositoris merupakan materi yang diterapkan.

Teknik analisis data menggunakan dua jenis uji, yaitu; uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas untuk memutuskan apakah hasil belajar peserta didik berdistribusi normal. Uji Lilliefors digunakan untuk memeriksa normalitas pada sampel yang diambil dari populasi yang digunakan. Hipotesis diketahui dari rumus *paired sample t-test*. Uji t diharapkan dapat menguji peningkatan kemampuan mengarang ekspositoris peserta didik setelah diberikan suatu tindakan yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Alur Penelitian

Data hasil diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Apabila nilai sudah mencapai KKM yaitu 75 maka *pretest* dan *posttest* dinyatakan selesai (tuntas). Di dapatkan data hasil dari nilai peserta didik yang disajikan pada Tabel 1. Dilihat dari Tabel 1 diketahui bahwa hasil kemampuan menulis karangan ekspositoris peserta didik sebelum diberikan kegiatan (*pretest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 70,6 dengan 13 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 12 peserta didik yang telah mencapai KKM. Sedangkan hasil dari kemampuan menulis karangan ekspositoris setelah diberikan latihan (*posttest*) mendapat nilai rata-rata 81,36 dengan jumlah 7 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 18 peserta didik yang telah mencapai KKM. Dari informasi tersebut, cenderung terlihat bahwa nilai *posttest* lebih unggul dari nilai *pretest*. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan ekspositoris kelas V di SDN Gedangan setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest

	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pre-test	50	90	70,6
Post-test	62	98	81,36

Ketuntasan belajar menulis karangan ekspositoris peserta didik sebelum adanya tindakan dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 13 peserta didik yang masih belum sampai pada target KKM atau belum tuntas, sedangkan 12 peserta didik telah sampai pada target KKM atau dianggap tuntas.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar (Pretest)

Nilai	Jumlah	Kriteria
≤ 75	13	Tidak tuntas
≥ 75	12	Tuntas
Jumlah	25	

Tabel 3 menampilkan ketuntasan belajar menulis karangan ekspositoris peserta didik setelah dilakukan tindakan. Menurut data pada Tabel 3, perolehan ketuntasan belajar menulis karangan ekspositoris peserta didik setelah penerapan *model picture and picture* menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai target KKM atau dianggap belum tuntas, sedangkan sisanya 18 peserta didik telah mencapai target KKM atau dianggap tuntas. Dalam tinjauan ini, analisis awal (*pretest*) dan analisis data akhir (*posttest*) digunakan untuk uji persyaratan.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar (Posttest)

Nilai	Jumlah	Kriteria
≤ 75	7	Tidak tuntas
≥ 75	18	Tuntas
Jumlah	25	

Data hasil Pre Test digunakan untuk data awal yang digunakan dalam uji normalitas. Uji liliefors digunakan untuk menentukan normalitas data awal yang di ukur dengan taraf signifikan $\alpha = 0,005$ (5%) dengan kriteria jika $L_0 < L_{tabel}$ maka informasi dinyatakan berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal jika $L_0 > L_{tabel}$. Hasil perolehan dari penghitungan uji normalitas data awal terlihat pada tabel Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Awal (Pretest)

Nilai	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre-test	25	0,113	0,173	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil perhitungan uji normalitas awal dengan $n = 25$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) maka diperoleh $L_0 = 0,113$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,173$, sehingga $L_0 < L_{tabel}$, $0,113 < 0,173$ maka H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil *posttest* digunakan untuk menguji normalitas akhir. Perhitungan normalitas data akhir menggunakan uji liliefors yang diperkirakan dengan tingkat taraf signifikan $\alpha = 0,005$ (5%) dengan aturan jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. sedangkan, data dianggap tidak berdistribusi normal jika $L_0 > L_{tabel}$. Hasil penelitian dari uji normalitas data akhir dapat dilihat pada tabel Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Posttest)

Nilai	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	25	0,123	0,173	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan uji normalitas akhir diperoleh $L_0 = 0,119$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,173$, sehingga $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,119 < 0,173$ maka H_0 diterima. Yang artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan satu sampel uji-t dengan perhitungan rumus paired sample t-test. Uji t ini digunakan untuk menguji peningkatan hasil keterampilan menulis karangan ekspositoris peserta didik setelah diberikan Tindakan berdasarkan *pretest* dan *posttest*. Nilai t dicocokkan pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan tingkat peluang (db) = $n_1 + n_2 - 1$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dinyatakan ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 dinyatakan diterima.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji t

l	d	\bar{d}	s	t_{hitung}	t_{tabel}
25	269	10,76	9,795	5,493	2,009

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Apabila nilai sudah mencapai KKM yaitu 75 maka *pretest* dan *posttest* dinyatakan selesai (tuntas). Didapatkan data hasil dari nilai peserta didik berikut.

Tabel 7. Nilai Pretest dan Posttest

	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pre-test	50	90	70,6
Post-test	62	98	81,36

Dilihat dari Tabel 7 diketahui bahwa hasil kemampuan menulis karangan ekspositoris peserta didik sebelum diberikan kegiatan (*pretest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 70,6 dengan 13 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 12 peserta didik yang telah mencapai KKM. Sedangkan hasil dari kemampuan menulis karangan ekspositoris setelah diberikan latihan (*posttest*) mendapat nilai rata-rata 81,36 dengan jumlah 7 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 18 peserta didik yang telah mencapai KKM. Dari informasi tersebut, cenderung terlihat bahwa nilai *posttest* lebih unggul dari nilai *pretest*. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan ekspositoris kelas V di SDN Gedangan setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Ketuntasan belajar menulis karangan ekspositoris peserta didik sebelum adanya tindakan dapat dilihat pada Tabel 8. Pada Tabel 8, diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 13 peserta didik yang masih belum sampai pada target KKM atau belum tuntas, sedangkan 12 peserta didik telah sampai pada target KKM atau dianggap tuntas.

Tabel 8. Ketuntasan Belajar (Pretest)

Nilai	Jumlah	Kriteria
≤ 75	13	Tidak tuntas
≥ 75	12	Tuntas
Jumlah	25	

Tabel 9 berikut menampilkan ketuntasan belajar menulis karangan ekspositoris peserta didik setelah dilakukan tindakan. Menurut data pada Tabel 9, perolehan ketuntasan belajar menulis karangan ekspositoris peserta didik setelah penerapan *model picture and picture* menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai target KKM atau dianggap belum tuntas, sedangkan sisanya 18 peserta didik telah mencapai target KKM atau dianggap tuntas. Dalam tinjauan ini, analisis awal (*pretest*) dan analisis data akhir (*posttest*) digunakan untuk uji persyaratan.

Tabel 9. Ketuntasan Belajar (Posttest)

Nilai	Jumlah	Kriteria
≤ 75	7	Tidak tuntas
≥ 75	18	Tuntas
Jumlah	25	

Data hasil Pre Test digunakan untuk data awal yang digunakan dalam uji normalitas. Uji liliefors digunakan untuk menentukan normalitas data awal yang di ukur dengan taraf signifikan $\alpha = 0,005$ (5%) dengan kriteria jika $L_0 < L_{tabel}$ maka informasi dinyatakan berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal jika $L_0 > L_{tabel}$. Hasil perolehan dari penghitungan uji normalitas data awal terlihat pada Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10 diperoleh hasil perhitungan uji normalitas awal dengan $n = 25$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) maka diperoleh $L_0 = 0,113$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,173$, sehingga $L_0 < L_{tabel}$, $0,113 < 0,173$ maka H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Normalitas Awal (Pretest)

Nilai	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre-test	25	0,113	0,173	Berdistribusi Normal

Hasil *posttest* digunakan untuk menguji normalitas akhir. Perhitungan normalitas data akhir menggunakan uji liliefors yang diperkirakan dengan tingkat taraf signifikan $\alpha = 0,005$ (5%) dengan aturan jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. sedangkan, data dianggap tidak berdistribusi normal jika $L_0 > L_{tabel}$.

Hasil penelitian dari uji normalitas data akhir dapat dilihat pada Tabel 11. Berdasarkan Tabel 11 hasil perhitungan uji normalitas akhir diperoleh $L_0 = 0,119$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,173$, sehingga $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,119 < 0,173$ maka H_0 diterima. Yang artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas (Posttest)

Nilai	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	25	0,123	0,173	Berdistribusi Normal

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan satu sampel uji-t dengan perhitungan rumus *paired sample t-test*. Uji t ini digunakan untuk menguji peningkatan hasil keterampilan menulis karangan ekspositoris peserta didik setelah diberikan Tindakan berdasarkan *pretest* dan *posttest*. Nilai t dicocokkan pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan tingkat peluang ($db = n_1 + n_2 - 1$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dinyatakan ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 dinyatakan diterima.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji t

n	d	d	s	t_{hitung}	t_{tabel}
25	269	10,76	9,795	5,493	2,009

Nilai t merupakan t_{hitung} yang dipadukan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan derajat kebebasan ($db = n_1 + n_2 - 1$) sehingga jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

$$db = n_1 + n_2 - 1$$

$$db = 25 + 25 - 1$$

db = 49

Dengan db sebesar 49 dan taraf signifikan 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 2,009. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,493 dan t_{tabel} sebesar 2,009.

Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan ekspositoris bagi peserta didik kelas V SDN Gedangan dengan memanfaatkan model *picture and picture learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gedangan di kelas V dengan 25 peserta didik. Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua hari dalam satu kelas. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *One-Group Pre-Test-Post-Test Design* dengan metode *Pre-Experimental*. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan model *picture and picture learning*.

Peneliti sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu telah membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian meliputi: Soal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus. Instrumen tersebut telah dikonseling dan diuji pada dosen dan guru kelas. Setelah itu, peneliti membuat materi pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin disajikan.

Peneliti bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang terlibat. Materi yang diperkenalkan adalah menulis karangan narasi pada tema 7, subtema 3 peristiwa dalam kehidupan. Menjelang dimulainya pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik kelas V dan memberikan *posttest* di akhir pembelajaran kepada peserta didik setelah diterapkan dengan model pembelajaran *picture and picture*. *Pretest* dilakukan sebelum peserta didik diberikan tindakan, *posttest* dilakukan setelah peserta didik diberikan tindakan. Kemudian, hasil dari *pretest* dan *posttest* di uji coba kenormalannya menggunakan uji normalitas untuk mengetahui sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, uji tersebut menggunakan uji Liliefors yang diukur pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan ketentuan $L_0 < L_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan $L_0 > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Analisis data menunjukkan bahwa sampel yang diteliti memiliki distribusi normal berdasarkan hasil perhitungan.

Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan ekspositoris peserta didik pada *pretest* adalah 70,6, dan hasil *posttest* adalah 81,36. Berdasarkan hasil *pretest*, hanya 48% peserta didik yang berhasil mencapai KKM, atau 12 dari 25 peserta didik, dan 52% peserta didik yang belum mencapai KKM, atau 13 dari 25 peserta didik. Sementara itu, berdasarkan hasil *posttest* jumlah peserta didik yang menyelesaikan KKM adalah 72% atau 18 dari 25 peserta didik. sedangkan, peserta didik yang belum mencapai KKM pada *posttest* diperoleh hasil sebesar 28% atau lebih yaitu 7 dari 25 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan ekspositoris peserta didik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Gedangan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis karangan ekspositori dinyatakan berhasil dan efektif dengan memanfaatkan model *picture and picture*. Hal ini terlihat dari perolehan nilai *posttest* yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini dibuktikan dengan data yang dilihat dari: (1) Dengan menggunakan uji t, uji hipotesis ($t_{hitung} > t_{tabel}$, $5,493 > 2,009$). Hal ini mengandung arti bahwa hasil belajar mengarang peserta didik sebelum diberikan kegiatan dan sesudah diberikan kegiatan bukanlah sesuatu yang sangat mirip melainkan berbeda (2) Ukuran Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor rata-rata keterampilan menulis peserta didik pada saat *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Skor rata-rata sebelum diberikan tindakan adalah 70,6, dan skor rata-rata setelah diberikan Tindakan adalah 81,36. Tingkat ketuntasan 72% dari 25 peserta didik dicapai dengan penyelesaian sebanyak 18 peserta didik.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Agusti, R., R. S., & Hakim, R. (2021). Peningkatan kemampuan menulis narasi berbasis pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930–942. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>
- Athaini, F. (2021). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa kelas IV SDN 02 Kalirejo. *Action Research Journal*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.102>
- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan metode picture and picture untuk peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VIII SMP Al Ihsan dan SMP Tashfia Kota Bekasi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24269/adi.v2i1.887>
- Deli, R. (2023). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model. *Jurnal* (7)18, 192–200.
- Ekawaty, D. (2017). Pengaruh penerapan model picture and picture terhadap keterampilan menulis karangan narasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9), 1–9.
- Eko, Y., Utomo, P., Nugroho, A. S., & Listyarini, I. (2019). Penerapan model picture and picture terhadap kemampuan menulis karangan. *E-Journal PGSD Mimbar PGSD*, 7(2), 49–56.
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan pembelajaran kooperatif picture and picture bermedia mind map untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>
- Katulung, M., Mendelson Laka, B., & Tahulending, G. (2021). Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 142–151. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.418>
- Kharis, A. (2019). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran picture and picture berbasis IT pada tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180.
- Musyadad, V. F. (2021). Media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwer, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). Pengaruh penggunaan media spinning wheel image terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Prasetyo, I. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis descriptive text menggunakan metode picture and picture. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 483. <https://doi.org/10.23887/year.v5i4.12342>
- Pratama, S. Y. A., & Tahmid, S. (2021). Pengaruh model picture and picture terhadap karangan deskripsi kelas III SD Kapuas Hulu. *Universitas Tanjungpura, Katulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(12).
- Shofa, S., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2021). Penerapan model picture and picture berbantuan media roda putar untuk peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 160. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.28290>
- Sholeh, A., Veriliana, & Darsimah. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan model picture and picture. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454–459.
- Uno, N., & Iskandar, A. K. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(2), 174–195. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.83>